PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.5, Agustus 2026

Integrasi ChatGPT sebagai Media Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang, Tantangan, dan Implikasinya dalam Pendidikan Abad Ke-21

Dewi Fitra
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
E-mail: dewifitra46@gmail.com

Article History:
Received: 01 Agustus 2026
Revised: 27 Agustus 2026
Accepted: 30 Agustus 2026

Keywords: *ChatGPT; Kecerdasan Buatan; Pembelajaran Bahasa Arab; Media Pembelajaran; Pendidikan Abad ke-21*

Abstract: *Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) yang pesat telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Salah satu produk AI yang kini banyak mendapat perhatian adalah ChatGPT, sebuah model bahasa generatif berbasis Large Language Model (LLM) yang dikembangkan oleh OpenAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peluang, tantangan, dan implikasi integrasi ChatGPT sebagai media pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah Library Research (kajian pustaka) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku teks, dokumen kebijakan pendidikan, serta publikasi resmi OpenAI dan penelitian terkait ChatGPT. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman & Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab, antara lain dalam mendorong pembelajaran mandiri, mengembangkan empat keterampilan berbahasa (maharah), serta menyediakan materi dan latihan secara otomatis dan interaktif. Namun, pemanfaatannya juga menghadirkan sejumlah tantangan seperti potensi ketergantungan teknologi, akurasi informasi yang belum terstandarisasi, rendahnya literasi AI di kalangan pendidik dan peserta didik, serta persoalan etika akademik. Implikasi penelitian ini mencakup perlunya peran guru sebagai fasilitator teknologi, pengembangan literasi digital peserta didik, dan penguatan kebijakan penggunaan AI pada lembaga pendidikan. Dengan pengelolaan yang tepat, ChatGPT dapat menjadi alat bantu pembelajaran Bahasa Arab yang efektif dan bermakna di era pendidikan abad ke-21.*

PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang eksponensial mendorong terjadinya transformasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan kemunculan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI), Internet of Things (IoT), big data, dan komputasi awan telah meredefinisi cara manusia belajar, mengajar, dan berinteraksi dengan pengetahuan (Schwab, 2016).

Artificial Intelligence sebagai salah satu pilar utama Revolusi Industri 4.0 kini telah merambah ke berbagai sektor strategis, termasuk sektor pendidikan. Penerapan AI dalam pendidikan tidak lagi sekadar wacana futuristik, melainkan telah menjadi realitas yang dihadapi oleh para pendidik, peserta didik, dan pemangku kebijakan pendidikan di seluruh dunia. Berbagai platform pembelajaran berbasis AI telah bermunculan, menawarkan pengalaman belajar yang lebih personal, adaptif, dan interaktif dibandingkan metode konvensional.

Di antara berbagai inovasi AI yang muncul, ChatGPT (*Chat Generative Pre-trained Transformer*) yang diluncurkan oleh OpenAI pada November 2022 mendapat perhatian yang sangat luas. Dalam waktu singkat, ChatGPT berhasil menarik lebih dari 100 juta pengguna aktif, menjadikannya aplikasi dengan pertumbuhan pengguna tercepat dalam sejarah (OpenAI, 2023). Kemampuan ChatGPT dalam memahami dan menghasilkan teks dalam berbagai bahasa, termasuk Bahasa Arab, membuka peluang baru yang signifikan dalam pembelajaran bahasa.

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia memiliki posisi yang strategis, mengingat kedudukan Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa ilmu pengetahuan Islam, dan bahasa internasional yang diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Namun demikian, pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Karakteristik Bahasa Arab yang berbeda secara signifikan dari Bahasa Indonesia, baik dari sisi sistem bunyi (fonologi), pembentukan kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), maupun sistem penulisan (ortografi), menjadi hambatan tersendiri bagi para pelajar.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, kurangnya lingkungan berbahasa Arab yang autentik, serta minimnya media pembelajaran yang inovatif dan menarik seringkali menjadi kendala dalam pencapaian kompetensi berbahasa Arab yang optimal. Di era Generasi Z yang tumbuh bersama teknologi digital, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu mengakomodasi gaya belajar mereka yang dinamis, visual, dan berbasis teknologi.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini berupaya untuk menjawab tiga rumusan masalah: Pertama, bagaimana peran ChatGPT dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab? Kedua, apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan ChatGPT untuk pembelajaran Bahasa Arab? Ketiga, bagaimana implikasi integrasi ChatGPT terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab bagi guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21, sekaligus menjadi referensi bagi para pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam merespons dinamika perkembangan AI di bidang pendidikan.

KAJIAN TEORI

Konsep *Artificial Intelligence* dalam Pendidikan

Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) didefinisikan sebagai cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem dan mesin yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pembelajaran, penalaran, pemecahan masalah, persepsi bahasa, dan pengambilan keputusan (Russell & Norvig, 2016). Konsep AI pertama kali diperkenalkan oleh John McCarthy pada Konferensi Dartmouth tahun 1956, dan sejak saat itu terus berkembang melewati berbagai fase, dari AI simbolik, sistem pakar,

machine learning, hingga deep learning yang menjadi fondasi AI modern.

Dalam konteks pendidikan, AI telah diidentifikasi sebagai salah satu teknologi yang berpotensi mentransformasi cara manusia belajar dan mengajar. Holmes et al. (2019) mengklasifikasikan aplikasi AI dalam pendidikan ke dalam beberapa kategori, meliputi: (1) Intelligent Tutoring Systems (ITS) yang mampu memberikan instruksi adaptif dan umpan balik personal; (2) Automated Assessment dan feedback yang dapat menilai karya tulis, memberikan koreksi gramatikal, dan mengukur kompetensi peserta didik secara otomatis; (3) Dialogue Systems yang memungkinkan interaksi percakapan antara manusia dan mesin dalam konteks pembelajaran; serta (4) Educational Data Mining yang menganalisis data pembelajaran untuk mengoptimalkan pengalaman belajar.

UNESCO (2021) dalam laporannya menegaskan bahwa AI berpotensi untuk mempersonalisasi pendidikan, mengurangi kesenjangan pendidikan, dan meningkatkan efisiensi sistem pendidikan. Namun, UNESCO juga menekankan pentingnya memastikan bahwa penerapan AI dalam pendidikan dilakukan secara etis, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan martabat serta kemampuan manusia, bukan menggantikan peran pendidik sebagai fasilitator pembelajaran.

ChatGPT sebagai Teknologi Generative AI

ChatGPT merupakan model bahasa berbasis *Generative Pre-trained Transformer* (GPT) yang dikembangkan oleh OpenAI. Teknologi ini termasuk dalam kategori *Large Language Model* (LLM), yaitu model AI yang dilatih menggunakan miliaran parameter dari data teks yang sangat besar untuk memahami dan menghasilkan bahasa manusia secara alami (Brown et al., 2020). ChatGPT versi 3.5 dirilis pada November 2022, kemudian dilanjutkan dengan GPT-4 pada Maret 2023 yang menampilkan kemampuan multimodal dan penalaran yang lebih canggih.

Cara kerja ChatGPT didasarkan pada mekanisme attention mechanism dan transformer architecture yang memungkinkan model untuk memahami konteks percakapan secara menyeluruh. Model ini dilatih dengan metode Reinforcement Learning from Human Feedback (RLHF) yang membantu model menghasilkan respons yang lebih akurat, aman, dan relevan dengan kebutuhan pengguna (Ouyang et al., 2022). Dalam proses pelatihan, model diekspos pada data teks yang sangat beragam dari internet, buku, artikel ilmiah, dan berbagai sumber lainnya dalam berbagai bahasa, termasuk Bahasa Arab.

Untuk keperluan pendidikan, ChatGPT menawarkan berbagai fitur yang relevan, antara lain: kemampuan menjelaskan konsep dalam berbagai tingkat kompleksitas, membuat konten pembelajaran yang disesuaikan, memberikan umpan balik terhadap tulisan, menerjemahkan teks antar bahasa, menjawab pertanyaan faktual, serta berinteraksi dalam mode percakapan yang simulatif. Fitur-fitur ini menjadikan ChatGPT sebagai alat yang multifungsional dan adaptif untuk berbagai konteks pembelajaran (Kasneci et al., 2023).

Media Pembelajaran Bahasa Arab

Media pembelajaran merupakan komponen esensial dalam sistem instruksional. Gagne dan Briggs (1979) mendefinisikan media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, media memiliki fungsi yang sangat strategis, mengingat kompleksitas sistem kebahasaan Arab yang menuntut stimulasi multi-indrawi untuk penguasaan yang efektif.

Arsyad (2014) mengidentifikasi empat fungsi utama media pembelajaran, yaitu: (1) fungsi atensi yang menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik; (2) fungsi afektif yang mempengaruhi emosi dan motivasi belajar; (3) fungsi kognitif yang membantu peserta didik memahami dan mengingat informasi; serta (4) fungsi kompensatoris yang mengakomodasi peserta

didik yang lemah dalam memahami konten tertentu. Keempat fungsi ini sangat relevan dalam pembelajaran Bahasa Arab yang menuntut penguasaan empat maharah sekaligus.

Seiring perkembangan teknologi, media pembelajaran Bahasa Arab telah berevolusi dari media konvensional menuju media digital yang interaktif. Penggunaan aplikasi mobile, platform e-learning, video pembelajaran, dan kini AI chatbot telah memperkaya ekosistem media pembelajaran Bahasa Arab. Effendy (2012) menekankan bahwa pemilihan media pembelajaran Bahasa Arab harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan ketersediaan sumber daya, agar media dapat berfungsi secara optimal.

Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital

Peserta didik generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh dalam lingkungan yang sepenuhnya digital dan terhubung. Karakteristik utama generasi ini mencakup: kemampuan multitasking yang tinggi, preferensi terhadap konten visual dan interaktif, ekspektasi terhadap respons yang cepat dan personal, serta kecenderungan belajar secara mandiri melalui platform digital (Prensky, 2001; Tapscott, 2009). Karakteristik ini menuntut para pendidik untuk mengadaptasi pendekatan dan media pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dan preferensi belajar generasi Z.

Pembelajaran abad ke-21 menuntut penguasaan kompetensi yang melampaui hafalan dan pemahaman konten semata. Framework Partnership for 21st Century Learning (P21) mengidentifikasi kompetensi inti yang dibutuhkan, meliputi: kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi, serta kolaborasi, yang dikenal dengan istilah 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration). Pembelajaran Bahasa Arab di era ini perlu didesain sedemikian rupa sehingga tidak hanya mengembangkan kompetensi kebahasaan, tetapi juga menumbuhkan kompetensi abad ke-21 tersebut.

Literasi digital merupakan prasyarat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi. Gilster (1997) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab kontemporer, literasi digital mencakup kemampuan memanfaatkan sumber daya digital berbahasa Arab secara kritis, menggunakan alat bantu teknologi untuk meningkatkan kompetensi berbahasa, serta mengevaluasi kredibilitas dan akurasi informasi yang diperoleh dari sumber digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Library Research* (kajian pustaka) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode *Library Research* dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengkajian, analisis, dan sintesis berbagai sumber pustaka untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti (Zed, 2008). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai temuan pustaka secara mendalam dan sistematis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan, diperoleh melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, ERIC, Scopus, dan DOAJ. Sumber data sekunder mencakup buku teks mengenai AI dan pendidikan, dokumen kebijakan pendidikan nasional dan internasional, publikasi resmi OpenAI, serta laporan lembaga internasional terkait penerapan AI dalam pendidikan. Kriteria inklusi sumber data mencakup: (1) diterbitkan dalam kurun waktu 2010-2024; (2) relevan dengan topik ChatGPT, AI, pembelajaran bahasa, atau Bahasa Arab; dan (3) berasal dari sumber yang dapat diverifikasi kredibilitasnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi secara sistematis. Proses

ini dimulai dengan identifikasi dan pencarian sumber pustaka menggunakan kata kunci yang relevan, dilanjutkan dengan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian dilakukan pembacaan kritis dan pencatatan data yang relevan dari setiap sumber yang terpilih.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman & Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahap utama. Pertama, reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Kedua, penyajian data (*data display*), yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang terorganisasi dalam bentuk uraian deskriptif yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), yaitu proses perumusan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan diverifikasi dengan sumber-sumber yang ada.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengkonfirmasi temuan dari berbagai sumber pustaka yang berbeda untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang Integrasi ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1. Mendukung Pembelajaran Mandiri (*Self-Directed Learning*)

Salah satu peluang terbesar yang ditawarkan ChatGPT dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab adalah kemampuannya dalam mendukung pembelajaran mandiri (*Self-Directed Learning*). ChatGPT hadir sebagai tutor virtual yang tersedia 24 jam sehari, 7 hari seminggu, tanpa batas waktu dan ruang, memungkinkan peserta didik untuk mengakses penjelasan materi, bertanya, dan berlatih kapan saja dan di mana saja (Kasneci et al., 2023).

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, peserta didik seringkali menghadapi hambatan dalam memahami kaidah nahwu dan sharaf yang kompleks. Dengan ChatGPT, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendapatkan penjelasan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. ChatGPT mampu menjelaskan konsep-konsep gramatikal Bahasa Arab, seperti i'rab, tashrif, dan pola-pola kalimat, dalam berbagai cara yang berbeda hingga peserta didik benar-benar memahaminya. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis kebutuhan individu (individualized learning) yang menjadi salah satu pilar pendidikan abad ke-21.

Penelitian Baidoo-Anu dan Owusu Ansah (2023) menemukan bahwa penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran mandiri dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan rasa percaya diri peserta didik, karena lingkungan belajar yang disediakan relatif bebas dari rasa takut dihakimi. Peserta didik merasa lebih nyaman untuk membuat kesalahan dan belajar dari kesalahan tersebut dalam interaksi dengan ChatGPT dibandingkan dalam situasi pembelajaran di kelas yang terbuka.

2. Membantu Pengembangan Empat Keterampilan Berbahasa (*Maharah*)

ChatGPT menawarkan potensi yang signifikan dalam pengembangan keempat keterampilan berbahasa Arab, yaitu maharah *istima'* (menyimak), maharah *kalam* (berbicara), maharah *qira'ah* (membaca), dan maharah *kitabah* (menulis).

Dalam pengembangan maharah *qira'ah*, ChatGPT dapat menyediakan teks bacaan berbahasa Arab dalam berbagai tingkat kesulitan sesuai dengan level peserta didik. ChatGPT juga dapat diminta untuk menyederhanakan teks yang kompleks, menyediakan kosakata baru (*mufradat*) beserta konteks penggunaannya, dan mengajukan pertanyaan pemahaman untuk menguji comprehension peserta didik. Kemampuan ChatGPT dalam menghasilkan berbagai genre teks, mulai dari teks deskriptif, naratif, argumentatif, hingga teks akademik berbahasa Arab, memberikan variasi bahan bacaan yang kaya bagi peserta didik.

Untuk maharah kitabah, ChatGPT dapat berperan sebagai editor yang memberikan umpan balik konstruktif terhadap tulisan peserta didik dalam Bahasa Arab. Peserta didik dapat

mengirimkan tulisan mereka kepada ChatGPT dan menerima koreksi gramatikal, saran pemilihan diksi yang lebih tepat, perbaikan struktur kalimat, serta penjelasan mengenai kesalahan yang dibuat. Fitur ini sangat berharga mengingat keterbatasan waktu guru dalam memberikan umpan balik individual kepada setiap peserta didik di kelas.

Meskipun ChatGPT secara native berbasis teks, perkembangan terbaru ChatGPT-4o telah memperkenalkan kemampuan pemrosesan audio yang membuka peluang untuk latihan maharah istima' dan maharah kalam. Peserta didik dapat berlatih percakapan Bahasa Arab dengan ChatGPT, mendapatkan koreksi pengucapan, dan berlatih berbagai situasi komunikatif dalam lingkungan yang aman dan tanpa tekanan.

3. Penyedia Materi dan Latihan Otomatis

Salah satu keunggulan ChatGPT yang paling relevan untuk pembelajaran Bahasa Arab adalah kemampuannya dalam menghasilkan konten pembelajaran secara otomatis dan dalam jumlah yang hampir tidak terbatas. Guru dapat memanfaatkan ChatGPT untuk membuat dialog-dialog berbahasa Arab yang kontekstual, menyusun latihan mufradat (kosakata) yang beragam, merancang soal-soal evaluasi pada berbagai tingkat kognitif, serta menghasilkan penjelasan kaidah nahwu dan sharaf yang sistematis (Farrokhnia et al., 2023).

Kemampuan ChatGPT dalam memahami konteks dan menghasilkan konten yang relevan sangat membantu guru dalam menyiapkan bahan ajar. Misalnya, guru dapat meminta ChatGPT untuk membuat 10 soal pilihan ganda tentang kaidah isim maushul untuk tingkat kelas XI, atau membuat teks percakapan sehari-hari berbahasa Arab dengan tingkat kesulitan menengah. ChatGPT dapat mengeksekusi instruksi tersebut dalam hitungan detik, menghemat waktu persiapan mengajar secara signifikan.

Bagi peserta didik, ChatGPT juga dapat berfungsi sebagai mitra latihan yang interaktif. Peserta didik dapat meminta ChatGPT untuk memberikan latihan soal, kuis mufradat, atau simulasi percakapan sesuai dengan topik yang sedang dipelajari. Interaktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dibandingkan dengan latihan satu arah dari buku teks konvensional.

4. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Belajar

Interaksi yang bersifat dialogis dan responsif dari ChatGPT terbukti dapat meningkatkan keterlibatan (*engagement*) dan motivasi belajar peserta didik. Berbeda dengan media pembelajaran pasif seperti buku teks atau video, ChatGPT memberikan pengalaman belajar yang bersifat dua arah dan adaptif terhadap input peserta didik. Setiap respons yang diberikan ChatGPT disesuaikan dengan pertanyaan atau konteks yang diberikan oleh pengguna, menciptakan pengalaman belajar yang terasa lebih personal dan relevan (Zhai, 2022).

Elemen gamifikasi yang dapat diintegrasikan dengan ChatGPT, seperti tantangan mufradat, kuis interaktif berbahasa Arab, atau simulasi situasi komunikatif yang menarik, dapat membuat proses pembelajaran Bahasa Arab terasa lebih menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini sangat relevan bagi peserta didik generasi Z yang cenderung membutuhkan stimulasi dan variasi dalam belajar untuk mempertahankan fokus dan minat mereka.

Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1. Potensi Ketergantungan Teknologi

Salah satu tantangan utama dalam penggunaan ChatGPT adalah potensi terbentuknya ketergantungan teknologi pada peserta didik. Jika tidak dikelola dengan tepat, peserta didik berpotensi menjadi terlalu mengandalkan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas-tugas berbahasa Arab tanpa benar-benar memproses dan memahami materi secara mendalam. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian intelektual yang justru menjadi tujuan utama pendidikan (Ventayen, 2023).

Fenomena cognitive offloading, yaitu kecenderungan manusia untuk mendelegasikan tugas-tugas kognitif kepada alat bantu teknologi, menjadi perhatian serius dalam konteks penggunaan AI dalam pendidikan. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, ketergantungan berlebih pada ChatGPT dapat mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam situasi yang tidak memungkinkan penggunaan teknologi, seperti ujian, komunikasi langsung, atau situasi kehidupan nyata.

2. Akurasi dan Keandalan Informasi

ChatGPT, meskipun memiliki kemampuan bahasa yang impresi, tidak luput dari kelemahan dalam hal akurasi informasi. Fenomena hallucination, yaitu kecenderungan model AI untuk menghasilkan informasi yang tampak meyakinkan namun tidak akurat atau bahkan salah, merupakan tantangan serius yang harus disadari oleh para pengguna ChatGPT dalam konteks pendidikan (Ji et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, akurasi menjadi sangat kritis mengingat kompleksitas sistem kebahasaan Arab. Kesalahan dalam kaidah nahwu, penulisan harakat, atau pemilihan diksi yang tidak tepat yang dihasilkan oleh ChatGPT dapat menanamkan pemahaman yang keliru pada peserta didik. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam memverifikasi dan mengevaluasi konten yang dihasilkan ChatGPT sebelum digunakan sebagai bahan pembelajaran.

3. Rendahnya Literasi AI di Kalangan Pendidik dan Peserta Didik

Pemanfaatan ChatGPT secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Arab menuntut kompetensi literasi AI yang memadai dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Namun, survei UNESCO (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar guru di negara berkembang, termasuk Indonesia, masih memiliki keterbatasan dalam hal pemahaman dan keterampilan penggunaan AI untuk keperluan pembelajaran. Kondisi ini dapat menjadi hambatan signifikan dalam proses integrasi ChatGPT ke dalam ekosistem pembelajaran Bahasa Arab.

Literasi AI yang dimaksud tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan ChatGPT, tetapi juga meliputi pemahaman tentang cara kerja, keterbatasan, dan potensi bias model AI, serta kemampuan dalam merancang prompt yang efektif untuk mengoptimalkan output ChatGPT sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tanpa literasi AI yang memadai, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Arab berisiko bersifat superfisial dan tidak memberikan dampak yang signifikan.

4. Tantangan Etika Akademik

Kemudahan akses dan kemampuan ChatGPT dalam menghasilkan teks berbahasa Arab yang berkualitas tinggi dalam waktu singkat menimbulkan kekhawatiran serius terkait integritas akademik. Peserta didik berpotensi menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas, esai, atau karya tulis berbahasa Arab tanpa mengerjakan secara mandiri, yang berimplikasi pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sesungguhnya (Cotton et al., 2024).

Batasan antara penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu belajar yang sah dan penyalahgunaan sebagai sarana plagiarisme masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Diperlukan kebijakan yang jelas dan komprehensif dari lembaga pendidikan mengenai norma penggunaan AI dalam penyelesaian tugas akademik, disertai dengan pendidikan etika digital yang integratif dalam kurikulum.

Implikasi Integrasi ChatGPT terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

1. Implikasi bagi Guru Bahasa Arab

Integrasi ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Arab membawa implikasi transformatif bagi peran dan kompetensi guru. Guru tidak lagi sekadar berperan sebagai sumber pengetahuan

utama, melainkan harus mampu bertransformasi menjadi fasilitator, kurator konten digital, dan mitra belajar yang membimbing peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab (Damsa & Langford, 2023).

Dalam ekosistem pembelajaran yang mengintegrasikan ChatGPT, guru Bahasa Arab dituntut untuk mengembangkan kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang mencakup integrasi pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten bidang studi secara holistik. Guru perlu mampu mendesain aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan ChatGPT secara bermakna, menetapkan batasan penggunaan yang jelas, serta mengembangkan instrumen asesmen yang dapat mengukur kompetensi peserta didik secara autentik meskipun mereka memiliki akses terhadap AI.

2. Implikasi bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, integrasi ChatGPT membuka peluang untuk mengembangkan keterampilan belajar abad ke-21 yang esensial. Interaksi dengan ChatGPT dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab dapat mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui evaluasi akurasi dan relevansi informasi yang dihasilkan AI, keterampilan belajar mandiri melalui eksplorasi mandiri terhadap konten Bahasa Arab, serta keterampilan komunikasi digital yang semakin relevan dalam dunia kerja masa depan (Chan & Hu, 2023).

Peserta didik juga perlu mengembangkan AI literacy dan critical AI literacy, yaitu kemampuan untuk tidak hanya menggunakan AI secara teknis, tetapi juga untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan AI secara kritis dan etis. Pengembangan kesadaran kritis terhadap keterbatasan dan potensi bias AI harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran Bahasa Arab berbasis ChatGPT.

3. Implikasi bagi Lembaga Pendidikan

Pada level institusional, integrasi ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Arab menuntut respons yang komprehensif dari lembaga pendidikan. Penguatan infrastruktur digital, termasuk ketersediaan perangkat, koneksi internet yang stabil, dan platform digital yang terintegrasi, merupakan prasyarat dasar yang harus dipenuhi. Kesenjangan digital yang masih signifikan antar daerah di Indonesia menjadi perhatian khusus yang perlu ditangani secara sistematis.

Lembaga pendidikan juga perlu merumuskan kebijakan yang komprehensif dan adaptif mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran, mencakup panduan penggunaan yang etis, mekanisme pengawasan, sistem deteksi kecurangan berbasis AI, serta program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab perlu diredesain untuk mengintegrasikan kompetensi AI literacy secara eksplisit, mempersiapkan peserta didik untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat yang semakin diwarnai oleh kehadiran AI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Bahasa Arab menawarkan peluang yang signifikan sekaligus menghadirkan tantangan yang perlu diantisipasi secara strategis. ChatGPT memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran mandiri peserta didik, memfasilitasi pengembangan keempat maharah berbahasa Arab, menyediakan materi dan latihan secara otomatis dan interaktif, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar melalui pengalaman yang bersifat dialogis dan adaptif.

Namun demikian, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang memerlukan penanganan serius, meliputi: potensi ketergantungan teknologi yang dapat menghambat kemandirian belajar, persoalan akurasi dan keandalan informasi yang dihasilkan AI, rendahnya literasi AI di kalangan pendidik dan peserta didik, serta tantangan etika akademik yang berkaitan dengan integritas penyelesaian tugas.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat bergantung pada kesiapan dan adaptasi semua pemangku kepentingan. Guru perlu bertransformasi perannya sebagai fasilitator teknologi yang memiliki TPACK yang kuat. Peserta didik perlu mengembangkan AI literacy dan keterampilan berpikir kritis untuk memanfaatkan AI secara bertanggung jawab. Lembaga pendidikan perlu merumuskan kebijakan yang komprehensif dan memperkuat infrastruktur digital untuk mendukung ekosistem pembelajaran berbasis AI.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris menggunakan metode eksperimental atau kuasi-eksperimental untuk mengukur efektivitas penggunaan ChatGPT secara terukur dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Arab peserta didik. Eksplorasi terhadap model integrasi ChatGPT yang optimal dalam berbagai jenjang dan konteks pembelajaran Bahasa Arab juga perlu dilakukan untuk memberikan panduan praktis yang berbasis bukti bagi para pendidik.

REFERENCES

Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.

Baidoo-Anu, D., & Owusu Ansah, L. (2023). Education in the era of generative artificial intelligence (AI): Understanding the potential benefits of ChatGPT in promoting teaching and learning. *Journal of AI, 7*(1), 52–62. https://doi.org/10.61969/jai.1337500

Brown, T. B., Mann, B., Ryder, N., Subbiah, M., Kaplan, J. D., Dhariwal, P., Neelakantan, A., Shyam, P., Sastry, G., Askell, A., Agarwal, S., Herbert-Voss, A., Krueger, G., Henighan, T., Child, R., Ramesh, A., Ziegler, D., Wu, J., Winter, C., . . . Amodei, D. (2020). Language models are few-shot learners. *Advances in Neural Information Processing Systems, 33*, 1877–1901.

Chan, C. K. Y., & Hu, W. (2023). Students' voices on generative AI: Perceptions, benefits, and challenges in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 20*, Article 43. https://doi.org/10.1186/s41239-023-00411-8

Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International, 61*(2), 228–239. https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148

Effendy, A. F. (2012). *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Misykat.

Farrokhnia, M., Banihashem, S. K., Noroozi, O., & Wals, A. (2024). A SWOT analysis of ChatGPT: Implications for educational practice and research. *Innovations in Education and Teaching International, 61*(3), 460–474. https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2195846

Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1979). *Principles of instructional design* (2nd ed.). Holt, Rinehart and Winston.

Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Publishing.

Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.

Ji, Z., Lee, N., Frieske, R., Yu, T., Su, D., Xu, Y., Ishii, E., Bang, Y. J., Madotto, A., & Fung, P. (2023). Survey of hallucination in natural language generation. *ACM Computing Surveys, 55*(12), Article 248. https://doi.org/10.1145/3571730

Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., . . . Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences, 103*, 102274. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Miao, F., Holmes, W., Huang, R., & Zhang, H. (2021). *AI and education: Guidance for policy-makers*. UNESCO. https://doi.org/10.54675/PCSP7350

OpenAI. (2023). *GPT-4 technical report*. arXiv. https://doi.org/10.48550/arXiv.2303.08774

Ouyang, L., Wu, J., Jiang, X., Almeida, D., Wainwright, C. L., Mishkin, P., Zhang, C., Agarwal, S., Slama, K., Ray, A., Schulman, J., Hilton, J., Kelton, F., Miller, L., Simens, M., Askell, A., Welinder, P., Christiano, P. F., Leike, J., & Lowe, R. (2022). Training language models to follow instructions with human feedback. *Advances in Neural Information Processing Systems, 35*, 27730–27744.

Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon, 9*(5), 1–6.

Russell, S. J., & Norvig, P. (2016). *Artificial intelligence: A modern approach* (3rd ed.). Pearson.

Sabzalieva, E., & Valentini, A. (2023). *ChatGPT and artificial intelligence in higher education: Quick start guide*. UNESCO International Institute for Higher Education in Latin America and the Caribbean.

Schwab, K. (2016). *The fourth industrial revolution*. World Economic Forum.

Tapscott, D. (2009). *Grown up digital: How the net generation is changing your world*. McGraw-Hill.

Ventayen, R. J. M. (2023). *OpenAI ChatGPT generated results: Similarity index of artificial intelligence-based contents*. SSRN. https://doi.org/10.2139/ssrn.4332664

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.

Zhai, X. (2022). *ChatGPT user experience: Implications for education*. SSRN. https://doi.org/10.2139/ssrn.4312418